

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyelenggaraan pelayanan publik kapal perintis negara bertujuan untuk menghubungkan daerah tertinggal, terpinggirkan, terluar, daerah yang moda transportasi lainnya belum memadai, dan daerah yang secara komersial belum menguntungkan untuk dilayani oleh pelaksana kegiatan angkutan laut, angkutan sungai dan danau, atau angkutan penyeberangan. Selain itu, pelayanan publik kapal perintis negara tersebut diselenggarakan untuk mewujudkan fokus kerja Kementerian Perhubungan yaitu peningkatan keselamatan dan keamanan, peningkatan kualitas pelayanan, dan peningkatan kapasitas (Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, 2016).

Peranan transportasi laut dan penyeberangan sangat penting dalam mendukung konektivitas dan mempermudah pergerakan barang dan orang antarwilayah di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang berupa pulau. Karena itu, fasilitas dan infrastruktur transportasi laut serta penyeberangan harus mampu memenuhi kebutuhan jasa transportasi laut dan penyeberangan secara efektif dan efisien. Dengan semakin banyaknya barang dan orang yang bergerak melalui laut dan penyeberangan yang disebabkan oleh percepatan pembangunan nasional dan penyebaran hasil pembangunan ke berbagai daerah, kebutuhan akan jalur penyeberangan antar pulau dan antar pelabuhan semakin dibutuhkan dan meningkat (Cangara, 2023).

Sumatera Barat memiliki daerah kepulauan seperti Kepulauan Mentawai. Sebagai wilayah yang bergantung pada jalur laut untuk mobilitas penduduk dan distribusi barang, keberadaan kapal penyeberangan pada trayek perintis menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat. Salah satu rutenya adalah lintasan penyeberangan Padang-Siberut, yang dilayani oleh kapal perintis seperti Kapal Motor Penumpang (KMP) Ambu-Ambu. Kapal ini juga menjadi transportasi utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, hingga aktivitas sosial sehari-hari.

Pada tanggal 1 Desember 2022, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan penyesuaian tarif baru untuk angkutan penyeberangan lintasan Padang-Mentawai dengan daftar tarif yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.

MULAI 1 DESEMBER 2022 BERLAKU PENYESUAIAN TARIF BARU DI LINTASAN PADANG - MENTAWAI DAN ANTAR PULAU MENTAWAI

BERDASARKAN KEPUTUSAN GUBERNUR SUMATERA BARAT NOMOR 551.5-818-2022 TENTANG PENETAPAN TARIF ANKUTAN PENYEBERANGAN PENUMPANG KELAS EKONOMI, KENDARAAN PENUMPANG DAN KENDARAAN BARANG BESERTA MUATANNYA DALAM DAERAH PROVINSI SUMATERA BARAT

BERDASARKAN KEPUTUSAN BUPATI KEPULAUAN MENTAWAI PROVINSI SUMATERA BARAT NOMOR 331 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN TARIF PENYEBERANGAN ANTAR PULAU KMP, AMBU AMBU DAN KMP, CAMBOLO LINTASAN SIBERUT - TUA PEJAT DAN LINTASAN TUA PEJAT - SIKAKAP

NO	JENIS TIKET	TARIF							
		PADANG - TUA PEJAT (Rp)	PADANG - SIKAKAP (Rp)	PADANG - SIBERUT (Rp)	PADANG - SIKABALUAN (Rp)	TUA PEJAT - SIKAKAP (Rp)	SIBERUT - TUA PEJAT (Rp)		
A.	PENUMPANG								
	KELAS BISNIS								
	- Dewasa	Rp. 140,000	Rp. 160,000	Rp. 135,000	Rp. 145,000				
	- Anak / 2 - 12 Tahun	Rp. 95,000	Rp. 100,000	Rp. 95,000	Rp. 95,000				
	KELAS EKONOMI								
- Dewasa	Rp. 102,000	Rp. 120,000	Rp. 102,000	Rp. 107,000	Rp. 102,000	Rp. 91,000			
- Bayi / 1 Bulan - 2 Tahun	Rp. 12,000	Rp. 14,000	Rp. 12,000	Rp. 11,000	Rp. 10,000	Rp. 9,000			
B.	KENDARAAN								
	GOL.	JENIS KENDARAAN	DIMENSI						
	- I	SEPEDA		Rp. 155,000	Rp. 200,000	Rp. 155,000	Rp. 160,000	Rp. 142,000	Rp. 125,000
	- II	SEPEDA MOTOR / R.2	< 500 CC	Rp. 255,000	Rp. 320,000	Rp. 250,000	Rp. 235,000	Rp. 227,000	Rp. 199,000
	- III	MOTOR BESAR / R.3	> 500 CC	Rp. 500,000	Rp. 525,000	Rp. 500,000	Rp. 485,000	Rp. 465,000	Rp. 409,000
	- IV PMP	MOBIL SEDAN & SEJ	< 5 M	Rp. 1,900,000	Rp. 2,200,000	Rp. 1,800,000	Rp. 1,850,000	Rp. 1,683,000	Rp. 1,375,000
	- IV BRG	MOBIL PICKUP & SEJ	< 5 M	Rp. 1,620,000	Rp. 1,900,000	Rp. 1,620,000	Rp. 1,520,000	Rp. 1,457,000	Rp. 1,229,000
	- V PMP	BUS SEDANG	> 5-7 M	Rp. 2,430,000	Rp. 3,170,000	Rp. 2,425,000	Rp. 2,130,000	Rp. 1,960,000	Rp. 1,631,000
	- V BRG	TRUCK SEDANG	> 5-7 M / RODA 6	Rp. 2,190,000	Rp. 2,700,000	Rp. 2,185,000	Rp. 2,000,000	Rp. 1,890,000	Rp. 1,538,000
	- VI PMP	BUS BESAR	> 7-10 M / RODA 6	Rp. 3,250,000	Rp. 4,050,000	Rp. 3,085,000	Rp. 3,225,000	Rp. 2,920,000	Rp. 2,450,000
	- VI BRG	TRUCK BESAR	> 7-10 M / RODA 6	Rp. 2,900,000	Rp. 3,334,000	Rp. 2,550,000	Rp. 2,400,000	Rp. 2,295,000	Rp. 1,925,000
	- VII	TRONTON	> 10-12 M / RODA 6	Rp. 4,604,000	Rp. 5,782,000	Rp. 4,100,000	Rp. 4,000,000	Rp. 3,613,000	Rp. 3,127,000
	- VIII	TRAILER	> 12-18 M / > RODA 10	Rp. 7,358,000	Rp. 8,988,000	Rp. 6,300,000	Rp. 6,100,000	Rp. 5,764,000	Rp. 4,766,000
	- IX	ALAT BERAT		Rp. 11,420,000	Rp. 12,184,000	Rp. 11,000,000	Rp. 10,500,000	Rp. 9,102,000	Rp. 8,230,000

TARIF TERSEBUT DI ATAS BELUM TERMASUK PAS / JASA PELABUHAN

NAIK FERRY EASY!

#Menuju50TahunASDP

www.indonesiaferry.co.id | @asd191

Gambar 1.1 Daftar Tarif Angkutan Penyeberangan Lintasan Padang-Mentawai
Sumber: PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Padang, (2025)

Penyesuaian tersebut didasarkan pada Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 551.5-818-2022 yang ditetapkan pada tanggal 14 November 2022. Penetapan tarif baru tersebut berlaku untuk berbagai jenis layanan, meliputi tarif penumpang maupun tarif kendaraan dengan berbagai golongan.

Namun, sejak diberlakukannya tarif tersebut pada tahun 2022 hingga tahun 2025, belum dilakukannya evaluasi terkait kesesuaian tarif dengan biaya operasional kapal penyeberangan perintis, khususnya pada rute Padang-Siberut. Padahal, dalam kurun waktu tersebut telah terjadi berbagai perubahan signifikan yang berpotensi mempengaruhi struktur biaya operasional kapal, seperti fluktuasi harga bahan bakar, kenaikan biaya pemeliharaan kapal, perbaikan fasilitas pelabuhan, biaya *docking*, serta kenaikan upah awak kapal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah

tarif yang ditetapkan pada tahun 2022 masih relevan dan layak diberlakukan hingga kini.

Kapal perintis seperti KMP. Ambu-Ambu sebagian besar beroperasi dengan menggunakan mekanisme subsidi pemerintah agar masyarakat Mentawai tetap mendapatkan pelayanan transportasi laut dengan tarif terjangkau. Namun, apabila tarif tidak lagi mencerminkan kondisi aktual biaya operasional, maka dapat terjadi ketidakseimbangan antara tarif pelayanan dan tarif keekonomian. Ketidakseimbangan ini berpotensi mengganggu keberlanjutan operasi kapal, menurunkan kualitas layanan, dan berdampak pada aksesibilitas masyarakat.

Selain itu, tarif yang tidak lagi sesuai dapat mengurangi efektivitas kebijakan subsidi. Subsidi seharusnya diberikan untuk menutup selisih antara biaya operasional aktual dengan tarif yang dibayar pengguna. Namun jika tarif tersebut sudah tidak mencerminkan struktur biaya terbaru, maka efisiensi alokasi subsidi menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan analisis terhadap Biaya Operasional Kapal (BOK) untuk mengetahui tarif keekonomian yang seharusnya, dan membandingkannya dengan tarif yang berlaku saat ini.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tugas akhir pada program studi Teknik Sipil Strata 1 Jurusan Teknik Sipil Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi Universitas Dharma Andalas dengan Judul **“Analisis Tarif dan Biaya Operasional Kapal Penyeberangan pada Trayek Perintis Padang–Siberut”, (Studi Kasus KMP. Ambu-Ambu).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa Biaya Operasional Kapal (BOK) KMP. Ambu-Ambu pada lintasan Padang-Siberut?
2. Apakah tarif penyeberangan Padang-Siberut berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 551.5-818-2022 yang berlaku saat ini masih sesuai dengan *load factor* yang ada?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

1. Mengetahui perhitungan Biaya Operasional Kapal (BOK) pada KMP. Ambu-Ambu pada lintasan Padang-Siberut.
2. Mengevaluasi kesuaian tarif penyeberangan Padang-Siberut berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 551.5-818-2022 yang berlaku saat ini dengan kesesuaian *load factor* yang ada.

1.4. Batasan Masalah

Adapun Batasan penelitian dalam penulisan ini diantaranya yaitu:

1. Objek penelitian yang peneliti ambil adalah KMP. Ambu-Ambu yang beroperasi pada trayek lintasan Padang-Siberut di Sumatera Barat milik PT. ASDP Indonesia Ferry (persero).
2. Perhitungan Biaya Operasional Kapal (BOK) dan Satuan Unit Produksi (SUP) kendaraan dan penumpang berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 66 Tahun 2019 Tentang Mekanisme Penerapan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan.
3. Perhitungan tarif untuk penumpang, kendaraan golongan I sampai golongan IX berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 66 Tahun 2019 Tentang Mekanisme Penerapan dan Formulasi Perhitungan Tarif Angkutan Penyeberangan.
4. Data primer yaitu data komponen biaya operasional KMP. Ambu-Ambu.
5. Data sekunder yaitu data produktivitas kapal lintasan Padang-Siberut.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi lebih mendalam kepada pembaca tentang penentuan tarif angkutan penyeberangan.
2. Memberikan pembaca informasi tambahan mengenai pengaruh *load factor* terhadap penentuan tarif minimal angkutan penyeberangan.

3. Sebagai bahan rekomendasi dan evaluasi bagi Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dalam penyusunan kebijakan penetapan tarif angkutan penyeberangan pada lintasan Padang-Siberut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian tugas akhir ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori relevan termasuk di dalamnya pengertian, istilah dan cara bagaimana analisis dilakukan yang nantinya digunakan dalam analisis dan juga tahap pelaksanaan penulisan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode, data-data dan bagan alir yang digunakan dalam proses analisis penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis dan pembahasan tentang “Analisis Tarif dan Biaya Operasional Kapal Penyeberangan pada Trayek Perintis Padang–Siberut”, (Studi Kasus KMP. Ambu-Ambu).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penyusunan tugas akhir sesuai dengan topik penelitian.